

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN BEBAN KERJA DENGAN KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG INTENSIVE RSUD MADANI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Ni Wayan Keristiana<sup>1\*</sup>, I Made Rio Dwijayanto<sup>2</sup>, Mikaela Delpin Fristalia<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan

Universitas Widya Nusantara

Email: niwayankeristiana12@gmail.com

### Abstrak

**Pendahuluan.** Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan bagian penting dalam menjamin mutu pelayanan, kesinambungan perawatan, serta akuntabilitas profesional. Ketidaklengkapan dalam dokumentasi asuhan keperawatan bukan sekadar persoalan administratif, melainkan merupakan isu penting yang dapat memengaruhi secara langsung keselamatan pasien, kredibilitas profesi perawat, serta aspek legal lembaga pelayanan kesehatan. Ketidaklengkapan dokumentasi masih sering ditemukan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan dan beban kerja perawat.

**Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang intensive RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah

**Metode.** Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 35 perawat dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data pengetahuan dan beban kerja diperoleh melalui kuesioner, sedangkan kelengkapan dokumentasi dinilai melalui audit rekam medis berdasarkan instrumen Depkes RI (2005). Analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ .

**Hasil.** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (51,4%) dan mengalami beban kerja tinggi (57,1%), sementara kelengkapan dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian perawat masih belum mendokumentasikan asuhan secara lengkap. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kelengkapan dokumentasi ( $p = 0,005$ ), serta hubungan signifikan antara beban kerja dan kelengkapan dokumentasi ( $p = 0,021$ ).

**Kesimpulan.** Tingkat pengetahuan dan beban kerja berhubungan secara signifikan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Peningkatan edukasi, pelatihan, serta manajemen beban kerja diperlukan untuk meningkatkan mutu dokumentasi keperawatan.

**Kata kunci :** *Askep, Beban Kerja, Dokumentasi, Pengetahuan*

Received : 26 November 2025

Accepted : 23 Januari 2026

Published : 30 Januari 2026

How to cite : Keristiana, N. W., Dwijayanto, R. I., & Fristalia, D. M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Intensive RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, (2026) 14(1), 1-14.

(<https://doi.org/10.52236/ih.v14i1.859>)

OPEN ACCESS @ Copyright Politeknik Insan Husada Surakarta 2026

***ASSOCIATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND WORKLOAD WITH THE COMPLETENESS OF NURSING CARE DOCUMENTATION IN THE INTENSIVE CARE UNIT OF MADANI REGIONAL HOSPITAL, CENTRAL SULAWESI PROVINCE***

**Ni Wayan Keristiana<sup>1\*</sup>, I Made Rio Dwijayanto<sup>2</sup>, Mikaela Delpin Fristalia<sup>3</sup>**

*<sup>1\*</sup> Bachelor of Nursing Program, Faculty of Health Sciences  
Widya Nusantara University*

*Email: niwayankeristiana12@gmail.com*

**Abstract**

**Background:** Nursing care documentation is an essential component in ensuring service quality, continuity of care, and professional accountability. Incomplete nursing documentation is not merely an administrative issue, but a critical concern that can directly affect patient safety, the credibility of the nursing profession, and the legal aspects of healthcare institutions. Incomplete documentation is still frequently encountered and is influenced by various factors, including nurses' level of knowledge and workload.

**Objective:** This study aimed to examine the association between knowledge level and workload with the completeness of nursing care documentation in the intensive care unit of Madani Regional Hospital, Central Sulawesi Province.

**Methods:** Analytical quantitative study with a cross-sectional design was conducted among 35 nurses selected through purposive sampling. Knowledge and workload data were obtained using structured questionnaires, while documentation completeness was assessed through medical record audits based on the Ministry of Health instrument (2005). Bivariate analysis was performed using the chi-square test with a significance level of  $p < 0.05$ .

**Results:** More than half of the respondents demonstrated good knowledge (51.4%) and experienced high workload (57.1%). Documentation audits revealed that a proportion of nurses still failed to complete nursing care records adequately. A significant association was found between knowledge level and documentation completeness ( $p = 0.005$ ), as well as between workload and documentation completeness ( $p = 0.021$ ).

**Conclusion:** Knowledge level and workload are significantly associated with the completeness of nursing care documentation. Strengthening education, enhancing training, and optimizing workload management are essential to improve documentation quality.

**Keywords:** Knowledge, Nursing care, Workload, Documentation

## **Pendahuluan**

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan komponen esensial dalam praktik keperawatan profesional karena berfungsi memastikan kontinuitas perawatan, menjadi bukti akuntabilitas perawat, serta melindungi tenaga kesehatan secara hukum (Asmuji, 2022). Dokumentasi yang lengkap dan akurat tidak hanya mencerminkan mutu pelayanan, tetapi juga menentukan keselamatan pasien dan efektivitas komunikasi antarprofesi (Nursalam, 2024).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di berbagai fasilitas kesehatan masih belum optimal (Risnawati, 2023). Ketidaklengkapan terjadi pada berbagai tahap proses keperawatan, mulai dari pengkajian hingga evaluasi, yang dapat menurunkan mutu layanan dan meningkatkan risiko masalah hukum (Widjaja, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan masih rendah dan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan serta beban kerja perawat, namun sebagian besar penelitian tersebut menelaah faktor-faktor tersebut secara terpisah dan belum mengkaji hubungan keduanya secara simultan, khususnya pada ruang perawatan intensive yang memiliki kompleksitas tinggi (Risnawati, 2023; Pramitasari, 2023; Hartono, 2023). Selain itu, penelitian yang secara spesifik dilakukan pada rumah sakit daerah di Provinsi Sulawesi Tengah, terutama di ruang intensive, masih sangat terbatas, sehingga bukti empiris kontekstual terkait determinan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan belum tersedia secara memadai (Puspitasari, 2023; Ramadhani, 2024). Penelitian di Amerika, Eropa dan Australia melaporkan bahwa kurang dari 50% termasuk dalam kategori baik, sementara faktor seperti kurangnya akurasi pencatatan, beban kerja tinggi, dan minimnya supervisi menjadi penyebab utama rendahnya kualitas dokumentasi (Firadika, 2020; Hankey, 2023). Temuan nasional pun serupa; studi Ramadhani (2024) dan Puspitasari (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 90% dokumentasi asuhan keperawatan di beberapa rumah sakit Indonesia termasuk kategori tidak lengkap

Faktor pengetahuan perawat memiliki peranan besar dalam menentukan kualitas dokumentasi. Perawat dengan pemahaman baik mengenai prinsip, tujuan, serta prosedur dokumentasi cenderung melakukan pencatatan yang lebih akurat dan sistematis. Berbagai penelitian menemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kelengkapan pendokumentasian (Pramitasari, 2023; Hidayati, 2024). Selain itu, beban kerja tinggi menjadi faktor dominan lain yang menyebabkan dokumentasi tertunda atau tidak lengkap (Hartono,

2023). Perawat di ruang intensive sering berhadapan dengan tuntutan klinis kompleks sehingga prioritas lebih banyak diarahkan pada tindakan langsung dibandingkan pencatatan (Carolina, 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada April 2025 di ruang intensive RSUD Madani menunjukkan fenomena serupa. Dari enam rekam medis yang diperiksa, ditemukan ketidaklengkapan pencatatan terutama pada pengkajian bio-psiko-spiritual dan catatan perkembangan pasien. Hasil wawancara dengan lima perawat menunjukkan 100% menyatakan bahwa meskipun pengetahuan mereka baik, proses dokumentasi sering tertunda karena tingginya beban kerja perawat hanya berjumlah dua orang per shift untuk menangani empat hingga lima pasien dengan kondisi kritis. Penelitian ini menjadi penting karena ketidaklengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dapat berdampak langsung terhadap keselamatan pasien, mutu pelayanan, serta aspek legal dan profesional perawat, terutama di ruang intensive yang menuntut ketepatan dan kesinambungan informasi klinis (Asmuji, 2022; Widjaja, 2023). Tingginya beban kerja perawat di ruang intensive yang tidak sebanding dengan jumlah pasien berisiko menyebabkan dokumentasi tertunda atau tidak lengkap meskipun tingkat pengetahuan perawat tergolong baik, sehingga perlu dikaji secara ilmiah untuk menjadi dasar perbaikan sistem dan manajemen keperawatan (Carolina, 2024; Raimann, 2024).

Temuan ini memperkuat indikasi bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan tingginya tuntutan pekerjaan berdampak langsung pada mutu dokumentasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang intensive RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah?”.

## **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan membuktikan hubungan antara tingkat pengetahuan perawat serta beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang intensive RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Tujuan tersebut berangkat dari kebutuhan untuk memahami sejauh mana faktor individual dan tuntutan kerja mempengaruhi mutu pencatatan asuhan keperawatan, yang merupakan komponen penting dalam keselamatan pasien, akuntabilitas profesi, serta kesinambungan layanan. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran pengetahuan

dan beban kerja dalam menentukan kualitas dokumentasi, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar perbaikan sistem, edukasi, dan manajemen keperawatan di lingkungan rumah sakit.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *cross sectional* untuk menilai hubungan tingkat pengetahuan dan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian dilakukan pada Juli 2025 di ruang intensive RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Sampel berjumlah 35 perawat yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dari populasi 53 perawat berdasarkan kriteria bekerja minimal satu tahun dan bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang diadopsi dari Sinlaeloe (2020) yang telah teruji reliabilitasnya dengan nilai Cronbach's Alpha 0,877, terdiri dari 20 item pertanyaan skala Guttman (benar-salah) untuk mengukur pemahaman perawat tentang prinsip, tujuan, dan prosedur pendokumentasian asuhan keperawatan, dengan interpretasi pengetahuan baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%). Beban kerja diukur menggunakan kuesioner model *Job Demands–Resources* (JDR) yang dikembangkan oleh Bakker (2014) dengan 23 pernyataan skala Likert empat poin, yang dikategorikan menjadi beban kerja tinggi jika skor  $\geq$  nilai mean dan beban kerja rendah jika skor  $<$  nilai mean. Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan diukur melalui lembar checklist observasi yang mengacu pada instrumen standar Depkes RI (2005) dengan metode audit rekam medis, dimana pendokumentasian dinilai lengkap apabila seluruh tahapan proses keperawatan terdokumentasi secara benar dan tidak lengkap apabila terdapat satu atau lebih tahapan yang tidak terdokumentasi sesuai standar. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dan audit rekam medis pasien. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi variabel dan bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan hubungan antarvariabel. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Universitas Widya Nusantara.

## Hasil

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 35 responden dan diuraikan dalam tabel berikut dengan mengelompokkan berdasarkan usia, lama bekerja di ruang intensive, jenis kelamin, pendidikan terakhir, serta distribusi frekuensi dari setiap variabel.

Tabel 1. Data demografi responden

Keterangan	Frekuensi ( <i>f</i> )	(%)
Usia		
Usia 26-35 tahun (masa dewasa awal)	28	80,0
Usia 36-45 tahun (masa dewasa akhir)	7	20,0
Rentang Lama Bekerja di Ruang <i>Intensive</i>		
2 Tahun	15	42,9
3 Tahun	1	2,9
5 Tahun	1	2,9
8 Tahun	2	5,7
9 Tahun	3	8,6
10 Tahun	13	37,1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	28,6
Perempuan	25	71,4
Pendidikan Terakhir		
DIII Keperawatan	26	74,3
S1/Profesi	9	25,7

Berdasarkan tabel 1 pada karakteristik usia dapat dilihat bahwa jumlah responden paling banyak berusia 26-35 tahun (masa dewasa awal) yakni 28 orang (80,0%) dan jumlah responden paling sedikit berusia 36-45 tahun (masa dewasa akhir) yakni 7 orang (20,0%). Karakteristik lama bekerja di ruang intensive dapat dilihat bahwa jumlah responden paling lama bekerja di ruang intensive yakni 10 tahun berjumlah 13 responden (37,1%) dan jumlah responden paling baru yakni 2 tahun berjumlah 15 responden (42,9%). Karakteristik jenis kelamin dapat dilihat bahwa jumlah responden berjenis kelamin paling banyak perempuan yakni 25 orang (71,4%) dan jumlah responden berjenis kelamin paling sedikit laki-laki yakni 10 orang (28,6%). Karakteristik pendidikan terakhir dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan Diploma III yakni 26 orang (74,3%) dan jumlah responden paling sedikit berada pada tingkat pendidikan Profesi Ners yakni 9 orang (25,7%).

Tabel 2. Data frekuensi pengetahuan responden

Pengetahuan	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	18	51,4
Pengetahuan Cukup	17	48,6
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pendokumentasian asuhan keperawatan sebanyak 18 responden (51,4%) dan yang memiliki pengetahuan cukup tentang pendokumentasian asuhan keperawatan sebanyak 17 responden (48,6%).

Tabel 3. Data frekuensi beban kerja responden

Beban Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Beban Kerja Rendah	17	48,6
Beban Kerja Tinggi	18	51,4
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa persentase responden yang memiliki beban kerja rendah sebanyak 17 responden (48,6%) dan yang memiliki beban kerja tinggi sebanyak 18 responden (51,4%).

Tabel 4. Data frekuensi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lengkap	11	31,4
Tidak Lengkap	24	68,6
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa persentase kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap sebanyak 11 (31,4%) dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap sebanyak 24 (68,6%).

Tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

Pengetahuan	Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Total	<i>Value</i>	
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	<i>f</i> <sup>b</sup>	% <sup>c</sup>	<i>f</i>	%	<i>f</i>		%
Baik	8	22,9	10	28,6	18	51,4	0,005 <sup>d</sup>
Cukup	16	45,7	1	2,9	17	48,6	
Total	24	68,6	11	31,4	35	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 18 (51,8%) responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, terdapat dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap sebanyak 8 (22,9%) dokumen, dan dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sebanyak 10 (28,6%) dokumen. Kemudian dari 17 (48,6%) responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, terdapat dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap sebanyak 16 (45,7%) dokumen, dan dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sebanyak 1 (2,9%) dokumen. Hasil uji statistik nilai  $p=0,005$  ( $p<0,05$ ) yang artinya H1 diterima, ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang intensive RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.



Tabel 6. Hubungan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

Beban Kerja	Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Total	<i>P Value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	<i>f</i> <sup>b</sup>	% <sup>c</sup>	<i>f</i>	%		
Rendah	8	22,9	9	25,7	17	0,021 <sup>d</sup>
Tinggi	16	45,7	2	5,7	18	
Total	24	68,6	11	31,4	35	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 17 (48,6%) responden yang memiliki beban kerja rendah, terdapat dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap sebanyak 8 (22,9%) dokumen, dan dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sebanyak 9 (25,7%) dokumen. Kemudian dari 18 (51,4%) responden yang memiliki beban kerja tinggi, terdapat dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap sebanyak 16 (45,7%) dokumen, dan dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sebanyak 2 (5,7%) dokumen. Hasil uji statistik nilai  $p=0,021$  ( $p<0,05$ ) yang artinya  $H_1$  diterima, ada hubungan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang intensive RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

## Pembahasan

### A. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang *intensive* memiliki tingkat pengetahuan yang berada pada kategori baik, sedangkan sisanya berada pada kategori cukup. Temuan ini sejalan dengan distribusi karakteristik responden yang didominasi oleh perawat pada usia dewasa awal dan memiliki pengalaman kerja lebih dari dua tahun, kondisi yang secara teoritis berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan. Selain itu, mayoritas responden berpendidikan Diploma III Keperawatan, yang meskipun berfokus pada kompetensi praktik klinis, tetap memberikan dasar pengetahuan yang memadai terkait pendokumentasian asuhan keperawatan. Adanya responden dengan pendidikan S1/Profesi Ners turut memperkuat temuan ini, karena jenjang pendidikan yang lebih tinggi berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis, pemahaman standar praktik, serta kesadaran terhadap aspek legal dokumentasi keperawatan. Berdasarkan jenis kelamin, dimana perawat perempuan umumnya memiliki tingkat ketelitian dan kedekatan emosional yang baik dalam pemberian asuhan, yang dapat mendukung pemahaman terhadap pentingnya dokumentasi keperawatan.

Menurut teori Patricia Benner, kompetensi perawat berkembang bertahap dari pemula



hingga ahli seiring bertambahnya pengalaman klinis. Pada tahap expert, perawat mampu menilai kebutuhan pasien secara komprehensif dan mendokumentasikan informasi secara ringkas namun tetap lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pengalaman berkontribusi langsung terhadap kualitas dokumentasi keperawatan (Rofii, 2021). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan perawat yang baik dipengaruhi oleh pendidikan dan lama bekerja berhubungan dengan kelengkapan dokumentasi. Demikian pula Arisandi (2022) menegaskan bahwa semakin baik pengetahuan perawat tentang proses keperawatan, semakin besar kemungkinan mereka menghasilkan dokumentasi yang lengkap dan sesuai standar, sedangkan keterbatasan pengetahuan berpotensi menyebabkan ketidaklengkapan pencatatan.

## **B. Beban Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat di ruang intensive ditemukan berada pada kategori tinggi pada sebagian responden. Beban kerja yang berat dalam lingkungan perawatan intensive merupakan konsekuensi dari kompleksitas kondisi pasien, tingginya tuntutan intervensi, serta kebutuhan pemantauan yang ketat dan berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan waktu yang tersedia bagi perawat untuk melakukan pendokumentasian sesuai standar. Beban kerja merupakan kondisi ketika tuntutan pekerjaan melebihi kapasitas individu sehingga menghambat kemampuan menyelesaikan tugas secara optimal (Hanafiah, 2024). Beban kerja yang tinggi dapat menurunkan fokus, memperburuk kualitas pekerjaan, serta meningkatkan risiko kesalahan (Budiasa, 2020). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hunawa (2023) yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh perawat ICU mengalami beban kerja berat akibat banyaknya tugas rutin dan tambahan yang harus diselesaikan dalam waktu terbatas. Penelitian Gumelar (2021) juga mengungkap bahwa beban kerja meningkat karena tingginya kebutuhan layanan keperawatan dan jumlah perawat yang tidak sebanding. Secara lebih luas, meta analisis yang dilakukan oleh Lee (2023) menunjukkan bahwa perawat ruang intensive menghabiskan sekitar dua pertiga waktu shift untuk pelayanan langsung terhadap pasien, sehingga tingginya kompleksitas dan akurasi tindakan semakin memperberat beban kerja di unit intensive.

## **C. Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

dalam penelitian ini sebagian besar dokumen berada pada kategori tidak lengkap. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya kesenjangan antara standar pendokumentasian dengan praktik nyata di ruang intensive. Dokumentasi keperawatan merupakan proses yang kompleks dan memerlukan waktu cukup panjang, di mana perawat menghabiskan sekitar 35–40 menit setiap shift untuk mencatat, terutama karena adanya informasi duplikatif dan pengulangan pencatatan rutin. Beban pencatatan yang tinggi sering menyebabkan observasi penting tidak terdokumentasikan secara optimal (Siregar, 2022). Padahal, dokumentasi yang lengkap merupakan bagian esensial dari praktik keperawatan profesional karena mencerminkan akuntabilitas perawat serta mendukung proses perencanaan, evaluasi, dan koordinasi asuhan (Risnawati, 2023). Pada ruang intensive, dokumentasi menjadi semakin penting karena setiap intervensi dan respons pasien harus dicatat secara akurat untuk menunjang pemantauan intensif dan keputusan klinis yang cepat (Rustini, 2023). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Akter (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas dokumentasi perawat di ICU masih rendah, ditandai dengan ketidaktepatan waktu pencatatan dan banyaknya elemen penting yang tidak terdokumentasi secara lengkap dan sistematis.

#### **D. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan**

Hubungan antara pengetahuan dan kelengkapan pendokumentasian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Perawat yang memiliki pengetahuan baik lebih cenderung menghasilkan dokumentasi yang lengkap dibandingkan perawat dengan pengetahuan cukup. Hal ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap konsep, tujuan, dan standar dokumentasi menjadi fondasi dalam menghasilkan pencatatan yang sistematis dan akuntabel (Widuri, 2023). Namun, ditemukannya dokumen yang masih tidak lengkap pada perawat dengan pengetahuan baik mengindikasikan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor penentu. Pengaruh beban kerja, kebiasaan kerja, supervisi, dan budaya organisasi menjadi determinan lain yang turut memengaruhi konsistensi pelaksanaan dokumentasi (Berman, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2023) mengenai hubungan antara pengetahuan perawat dan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perawat dengan tingkat pengetahuan cukup cenderung menghasilkan dokumentasi yang tidak lengkap, yaitu sebanyak 6 responden, sedangkan yang mendokumentasikan

secara lengkap hanya 3 responden. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan pada tingkat cukup belum mampu menjamin kelengkapan dalam praktik pendokumentasian asuhan keperawatan.

#### **E. Hubungan Beban Kerja dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan**

Hubungan antara beban kerja dan kelengkapan pendokumentasian juga terbukti berhubungan secara signifikan. Perawat dengan beban kerja tinggi lebih banyak menghasilkan dokumentasi yang tidak lengkap dibandingkan perawat dengan beban kerja rendah (Seniwati, 2022). Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi beban kerja perawat, semakin besar kemungkinan pendokumentasian terabaikan. Beban kerja mempengaruhi kapasitas perawat dalam mengalokasikan waktu untuk pencatatan, menurunkan konsentrasi, dan mengganggu ketelitian dalam melakukan dokumentasi (Safrudin, 2020). Dengan demikian, beban kerja menjadi faktor penting yang dapat melemahkan kualitas pencatatan jika tidak diimbangi dengan manajemen tenaga kerja yang memadai, sistem pendukung yang efisien, dan pembagian tugas yang proporsional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih, 2024), dalam penelitiannya tentang hubungan beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dengan pendekatan cross sectional pada 61 responden dimana 17 responden berasal dari ruangan intensive menyatakan hasil terdapat hubungan beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai p value 0,035. Peneliti tersebut berasumsi bahwa beban kerja perawat memberikan pengaruh atas ketidaklengkapan dokumen asuhan keperawatan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan beban kerja memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang intensive. Pengetahuan berperan sebagai landasan bagi perawat dalam memahami dan melaksanakan dokumentasi sesuai standar, sedangkan beban kerja menentukan kemampuan perawat dalam mempertahankan konsistensi dan ketelitian dalam praktik pencatatan. Interaksi kedua faktor tersebut menggambarkan bahwa peningkatan kualitas dokumentasi memerlukan pendekatan komprehensif, tidak hanya pada aspek peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perbaikan sistem kerja, supervisi, dan manajemen beban kerja perawat

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan beban kerja perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang intensive RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun kelengkapan dokumentasi masih didominasi oleh kategori tidak lengkap, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya tercermin dalam praktik. Selain itu, mayoritas perawat mengalami beban kerja tinggi, dan kondisi ini turut berkontribusi terhadap ketidakefektifan dalam penyelesaian dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil uji statistik membuktikan bahwa baik tingkat pengetahuan maupun beban kerja berhubungan secara bermakna dengan kelengkapan pendokumentasian. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas dokumentasi tidak hanya memerlukan penguatan aspek pengetahuan, tetapi juga perbaikan manajemen beban kerja agar proses pendokumentasian dapat dilakukan secara lebih lengkap, sistematis, dan sesuai standar pelayanan keperawatan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah meningkatkan pembinaan terhadap perawat melalui pelatihan singkat dan berkelanjutan terkait standar pendokumentasian asuhan keperawatan, serta mengoptimalkan supervisi untuk memastikan kepatuhan dalam pencatatan. Rumah sakit juga diharapkan melakukan penataan beban kerja yang lebih seimbang agar perawat memiliki waktu yang cukup untuk melengkapi dokumentasi secara akurat. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dan mendukung keselamatan pasien.

## Daftar Pustaka

- Akter (2020) 'Nursing Documentation in Intensive Care Unit at Tertiary Level Public Hospitals in Bangladesh', *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 11(4), pp. 40–46. Available at: <https://doi.org/10.9790/1959-0906064046>.
- Arisandi (2022) 'Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Proses Keperawatan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Majalaya', *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 1(2), pp. 175–183. Available at: <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i2.2895>.
- Asmuji (2022) 'Manajemen Keperawatan: Konsep dan Aplikasi', *Ar ruzz Media, Yogyakarta* [Preprint].
- Bakker, A.B. (2014) 'The Job Demands-Resources Questionnaire', Erasmus University. Rotterdam
-

- Belanda: Erasmus University, Pp. 1–14.
- Berman (2021) *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing: Concepts, Process and Practice. 11th edn. Pearson.*
- Budiasa (2020) *Lingkungan Kerja Dan Kinerja SDM*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Carolina, P. (2024) 'Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Infeksi Dan Non Infeksi RSUD dr. Murjani Sampit', *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.*, 2(2), pp. 220–231. Available at: <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.271>.
- Depkes RI (2005) Instrumen Evaluasi Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit. Jakarta: Tim Departemen Kesehatan Republik Indonesia. available at: [https://kupdf.net/download/instrumen-evaluasi-penerapan-standar-asuhan-keperawatan-di-rumah-sakitpdf\\_5a979237e2b6f5e73f198f88\\_pdf](https://kupdf.net/download/instrumen-evaluasi-penerapan-standar-asuhan-keperawatan-di-rumah-sakitpdf_5a979237e2b6f5e73f198f88_pdf).
- Firadika, A.N.R. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Asuhan Keperawatan Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RS Islam Faisal Makassar', *Stikkes Panakkukang Makassar*, p. 86.
- Gumelar (2021) 'Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Pelaksana Di Instalasi Rawat Inap', *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 6(2), p. 89. Available at: <https://doi.org/10.32419/jppni.v6i2.264>.
- Hanafiah (2024) *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Sektor kesehatan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hankey, L. (2023) 'Proper documentation protects patients and your license', *American Nurse Journal*. New York: American Nurse Journal. Available at: <https://doi.org/10.51256/anj082328>.
- Hartono, T. (2023) *Ergonomi Dan Lingkungan Kerja*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Hidayati, K.N. (2024) 'Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap arjuna bisma RSUD Panembahan Senopati Bantul', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(September), pp. 1134–1140.
- Hunawa (2023) 'Gambaran Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Intensive Care Unit Di Provinsi Gorontalo', *Jurnal Ners*, 7(1), pp. 152–157. Available at: <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12659>.
- Lee (2023) 'Advancing Nursing Documentation Practices Through Targeted Training Programs', *Journal of Nursing Practice and Research* [Preprint].
- Marpaung (2023) 'Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.', *Jurnal Keperawatan Cikini e-ISSN 2686-1984 Vol. 4, No. 1. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus* [Preprint].
-

- Nursalam (2024) *Manajemen Keperawatan dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pramitasari, E. (2023) ‘Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Dengan kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RS Surabaya’, *STIKes Wiliam Booth, Surabaya*, VIII(I), pp. 1–19.
- Puspitasari (2023) ‘Beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap RSUD Torabelo Kabupaten Sigi’, *Jurnal Skolastik Keperawatan* [Preprint].
- Rahayu (2022) ‘Hubungan antara Pengetahuan Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian Diagnosis Keperawatan Berbasis SDKI di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bali Mandara’, (8.5.2017), pp. 2003–2005.
- Ramadhani (2024) ‘Gambaran Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RS Pendidikan Universitas Syiah Kuala’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan* [Preprint].
- Risnawati (2023) *Konsep Dokumentasi Keperawatan*. Purbalingga: CV. Eurika Media Aksara. Available at: <https://doi.org/10.31227/osf.io/q4rs5>.
- Rofii (2021) *Teori dan Falsafah keperawatan*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Rustini (2023) *Layanan Keperawatan Intensif, Sonpedia Publisihing Indonesia*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Available at: <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Safrudin (2020) *Variabel dan Indikator Yang Mempengaruhi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit*. Bulukumba: LPPM STIKes Panrita Husada Bulukumba.
- Seniwati (2022) *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera.
- Sinlaeloe, R. (2020) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang’, 2507(February), Pp. 1–9.
- Siregar (2022) *Ilmu Keperawatan Dasar*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wahyuningsih, A.D. (2024) ‘Hubungan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun Tahun 2023’, *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.*, 2(2), pp. 57–70. Available at: <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.201>.
- Widjaja (2023) *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Harvarindo.
- Widuri (2023) *Buku Ajar Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.